

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peradaban manusia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. perkembangan tersebut menyesuaikan dengan zaman yang terus bergerak menuju peradaban modern. Perubahan peradaban manusia tidak terlepas dari aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian suatu wilayah didukung dengan adanya pergerakan barang dan jasa. Dengan adanya pergerakan barang dan jasa akan menjadikan wilayah tersebut lebih maju serta terus berkembang menjadi pusat perekonomian.

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki lokasi strategis sebagai penyangga Ibukota provinsi. Aktktivitas manusia dikota ini sangatlah dinamis karena kabupaten Garut merupakan wilayah Penyangga. Selain aktivitas manusia, pergerakan barang tidak kalah penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Saat ini aktivitas manusia dan barang sudah antar ruang, aktivitasnya beragam, serta memerlukan dukungan sarana dan prasarana. Dukungan sarana dan prasarana ini ditujukan agar konektivitas antar ruang tidak menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Transportasi adalah sarana yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan terutama untuk menunjang kegiatan perekonomian. Dengan adanya transportasi jarak antar ruang bukan menjadi masalah. Pergerakan manusia, barang dan jasa akan lebih cepat dan bebas hambatan. Perkembangan dunia transportasi berkembang pesat dari waktu ke waktu. Salah satu transportasi yang berperan penting dalam pembangunan suatu wilayah adalah kereta api.

Kereta Api saat ini merupakan transportasi publik yang banyak diminati masyarakat baik dari kalangan bawah hingga kalangan menengah ke atas. Hal ini dikarenakan Kereta Api menjadi transportasi aman, tepat waktu, serta memberikan kenyamanan bagi para penumpangnya. Perubahan citra Kereta Api yang dahulu buruk sekarang menjadi lebih baik berkat hasil

kerja keras dari Ignasius Jonan (Direktur PT KAI 2009 – 2014) yang berhasil membenahi Kereta Api Indonesia sehingga menjadi lebih baik dan lebih modern.

Transformasi kereta api yang menunjukkan *trend* positif dari tahun ke tahun membuat masyarakat lebih memilih moda transportasi berbasis rel ini untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah volume penumpang di setiap tahunnya. Pada tahun 2016, kereta api mengangkut 352,3 juta penumpang, di tahun 2017, jumlahnya naik 12% menjadi 394,1 juta penumpang. Lonjakan penumpang berlanjut di tahun 2018 dengan jumlah total 425 juta penumpang atau naik 8%. Frekuensi kereta api pun terus bertambah seiring banyaknya permintaan dari masyarakat. Tidak hanya kereta jarak jauh, kereta lokal pun memiliki okupansi yang bagus.

Kereta lokal merupakan kereta yang melayani rute jarak dekat yang menghubungkan daerah Penyangga ke daerah pusat. Okupansi kereta lokal sangat bagus dan tidak pernah sepi. Hal ini dikarenakan kereta lokal memiliki tarif yang murah sehingga diminati oleh para penglaju terutama yang bekerja di daerah pusat. Frekuensi kereta lokal biasanya lebih banyak dibandingkan kereta jarak jauh, karena mobilitas masyarakat sangat tinggi baik yang bekerja, sekolah atau aktivitas perniagaan.

Di setiap daerah memiliki kereta lokal masing-masing. Seperti halnya di Jawa timur terdapat kereta api Penataran/Dhoho yang menghubungkan kota-kota seperti Blitar, Nganjuk, Mojokerto, Tulungagung, Malang, Sidoarjo menuju Kota Surabaya. Di Jabodetabek terdapat commuterline yang menghubungkan Bogor, Tangerang, Bekasi menuju Ibukota Jakarta. Sedangkan di Jawa Barat terdapat kereta api lokal Bandung Raya dan Lokal Garut Cibatuan yang menghubungkan Garut, Bandung Raya hingga Purwakarta. Kereta lokal seperti inilah yang membantu memudahkan mobilitas masyarakat agar terhubung ke kota besar seperti kota Surabaya, Jakarta ataupun kota Bandung yang merupakan daerah pusat perkeekonomian.

Stasiun Cibatu, merupakan stasiun kereta api kelas II yang berada di kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Jawa Barat. Lokasi stasiun Cibatu sangatlah strategis karena diapit oleh dua kota yaitu Kota Garut dan Kota Bandung. Jarak stasiun Cibatu ke Stasiun Bandung yaitu sekitar 68 km, sedangkan jarak dari stasiun Cibatu ke Stasiun Garut hanya 20 km. Stasiun Cibatu tidak pernah sepi karena memiliki okupansi yang bagus terutama kereta lokal.

Perjalanan kereta lokal di stasiun Cibatu semakin ramai semenjak jalur kereta api yang menghubungkan stasiun Cibatu ke stasiun Garut beroperasi. Reaktivasi yang sudah dimulai sejak tahun 2018 dan mulai di resmikan untuk umum tahun 2022. Perpanjangan relasi kereta lokal yang semula hanya sampai stasiun Cibatu kini diperpanjang hingga stasiun Garut. Jika dahulu kereta lokal dari stasiun Cibatu hanya melayani menuju stasiun Bandung hingga Purwakarta, sekarang stasiun Cibatu bisa melayani pemberangkatan kereta lokal menuju stasiun Garut. Sehingga stasiun Cibatu saat ini lebih ramai dibanding biasanya. Mobilitas masyarakat semakin tinggi menuju kedua kota tersebut baik Bandung ataupun Garut.

Frekuensi kereta api lokal di stasiun Cibatu kini ada 6 kereta. Kereta tersebut memiliki waktu keberangkatan pada pagi hari, siang hari hingga malam hari. Empat kereta diantaranya adalah kereta api lokal yang sudah diperpanjang relasinya hingga stasiun Garut. Selain berpengaruh terhadap aktivitas penumpang, perpanjangan relasi kereta api lokal ini berpengaruh juga terhadap aktivitas crew kereta api.

Perjalanan kereta api tidak akan terlepas dari masinis yang merupakan pemimpin dalam perjalanan kereta api. Menurut (Muklas, 2015) Masinis adalah pegawai yang bertugas mengoperasikan kereta api dan langsiran serta sebagai pemimpin selama dalam perjalanan kereta api. Kewajiban masinis yaitu mengantarkan penumpang selamat sampai tujuan. Tidak setiap stasiun memiliki kantor masinis. Hanya stasiun pilihan saja yang memiliki kantor masinis. Jika di daerah operasi 2 Bandung, kantor masinis hanya ada di Purwakarta, Cibatu ,Banjar serta Bandung sebagai pusatnya. Stasiun –

stasiun ini dipilih karena lokasinya yang strategis dan memerlukan petugas untuk kelancaran perjalanan kereta api. Di dalam suatu kantor kereta api terdapat kepala unit pelayanan teknis, instruktur masinis, penyelian masinis, masinis, serta asisten masinis.

Dengan adanya kereta lokal menuju stasiun Garut, masinis kereta stasiun Cibatu memiliki kegiatan yang lebih sibuk dari biasanya. Hal ini dikarenakan kereta lokal sebagian besar menjadi tanggung jawab masinis yang berkantor di stasiun Cibatu. Sebagian besar kereta api lokal melakukan pergantian masinis di Stasiun Cibatu. Pergantian masinis kereta api sangatlah wajar mengingat jarak antara Bandung dan Cibatu cukup jauh sehingga diperlukan awak sarana yang baru untuk menjaga fokus perjalanan kereta api.

Pada zaman dahulu ketika PT KAI masih belum tertata rapih seperti saat ini, kondisi kesehatan masinis tidak terlalu diperhatikan. Banyak kecelakaan kereta api yang disebabkan oleh kesalahan masinis. Kesalahan fatal yang biasanya dilakukan masinis yaitu tertidur saat berdinis kereta api. Tertidurnya masinis di atas kabin kereta api disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang prima dan tidak siap dinas. Oleh karena itu, masinis kereta api yang berdinis harus dipastikan memiliki kondisi fisik yang prima. Kondisi fisik yang kurang baik akan berpengaruh terhadap perjalanan kereta api. Sehingga dengan demikian, masinis kereta api perlu dilakukan pengecekan kesehatan sebelum berdinis agar mengurangi resiko *human error* ketika mengemudikan kereta api.

Selama masinis mengemudikan kereta api, semua peristiwa dalam perjalanan harus menjadi bahan catatan. Asisten masinis bertugas untuk membantu dalam mengemudikan kereta api serta mencatat peristiwa-peristiwa penting sepanjang perjalanan. Catatan tersebut akan dilaporkan kepada penyelia masinis untuk nantinya di analisis dan memastikan kereta api yang akan melanjutkan perjalanan dalam kondisi aman.

Dengan adanya perjalanan kereta api lokal sebagai alat transportasi masyarakat serta melihat pengaruhnya terhadap kegiatan masinis di stasiun

Cibatu, maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik moda transportasi kereta api lokal di stasiun Cibatu kecamatan Cibatu kabupaten Garut”** diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karakteristik moda transportasi Kereta Api lokal di stasiun Cibatu kecamatan Cibatu kabupaten Garut ?
2. Bagaimanakah aktivitas petugas kereta api lokal di stasiun Cibatu kecamatan Cibatu kabupaten Garut ?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan sebuah penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun definisi lain diantaranya: Definisi Operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2012).

Untuk menghindari penafsiran ganda ,maka penulis membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu :

1. Karakteristik yaitu ciri ciri, ciri ciri yang dimaksud adalah sifat dari kereta api lokal.
2. Moda transportasi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan alat angkut yang digunakan untuk memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Kereta Api lokal merupakan kereta komuter yang dioperasikan oleh PT. KAI yang melayani rute wilayah aglomerasi dengan harga yang murah karena disubsidi oleh pemerintah dan pemberhentiannya di setiap stasiun.
4. Stasiun menurut Kurniawan (2016) dalam Subarkah (1981), Stasiun Kereta Api adalah suatu tempat untuk memberi kesempatan kepada pengguna jasa dalam melakukan keperluan terhadap jasa angkutan

Kereta Api, bagi perjalanan Kereta Api, stasiun memberikan kesempatan untuk bersilangan dan bersusulan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik moda transportasi Kereta Api lokal di stasiun Cibatu kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui aktivitas petugas kereta api lokal di stasiun Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis karakteristik moda transportasi kereta lokal di stasiun Cibatu kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui karakteristik moda transportasi kereta api lokal di stasiun Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Sebagai pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai dunia perkeretapian.

###### **c. Bagi Pemerintah**

Sebagai masukan untuk pemerintah agar lebih memperhatikan perjalanan kereta api lokal agar lebih efektif dan efisien.